

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori PKn

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh semua tingkatan pendidikan, dari mulai tahapan terendah SD sampai dengan tahapan perguruan tinggi. PKn menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum serta adanya keterlibatannya dalam 2 UU pada sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 2 tahun 1989 dan UU No. 20 tahun 2003 membahas tentang skema Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan sebagai rencana atau mata pelajaran yang wajib ada pada setiap tahapan pendidikan, dari SD hingga tahapan yang paling tinggi perguruan tinggi. Kerr, (1999, hlm. 3) mengatakan, bahwa *civic education* atau *citizenship education* secara garis besar meliputi persiapan anak muda guna adanya peran serta kewajiban individu sebagai warga negara, khususnya pada pendidikan dapat melalui pengajaran serta pembelajaran disekolah. Tetapi sistem pendidikan kewarganegaraan di indonesia masih bergantung kepada pemerintahan yang saat itu berkuasa dan kondisi politik negara Indonesia dan pada masa sekarang harus menyesuaikan pada kondisi politik maka pada konteks ini PPKn tidak hanya sekedar pendidikan politik serta kewarganegaraan, PPKn pula menjadi mata pelajaran sebagai wadah dalam mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang telah lama ada pada kebiasaan bangsa Indonesia. Dimana kurikulum tahun 1994 memfokuskan peserta didik lebih memahami materi tentang ilmu pengetahuan.

PKn pada hakikatnya diharapkan dapat menumbuhkan pendidikan karakter pada diri seseorang. Terlebih lagi adanya kebijakan sebuah pengembangan pada pendidikan karakter yang telah di integrasi menjadi tantangan guna memperlihatkan bahwa PPKn sebagai ujung tombak yang tepat pada pendidikan karakter. Pembentukan negara Indonesia dilatarbelakangi pada perjuangan para pendiri bangsa. Indonesia telah lama menjadi sasaran negara-negara besar karena potensinya yang sangat besar terlihat dari wilayah yang strategis dengan

kekayaan melimpah. Sedangkan, ancaman yang datang bukanlah sekedar dari negara luar tapi dari negara kita sendiri, terbukti setelah perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tetapi, adanya kekuatan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia guna menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Serta adanya dorongan nasional upaya meningkatkan kesadaran yang dipengaruhi oleh kondisi serta letak geografis pada lingkungan dunia yang terus berubah akan mejadi motivasi dalam menumbuhkan suasana damai dan aman dalam lingkungan masyarkat dan hubungan internasional yang harmonis.

Adapun pendapat para ahli mengenai Pengertian pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Azyumardi Azra (subadi. 2007, hlm. 14) mengatakan, bahwa PKn merupakan kajian pembelajaran yang membahas tentang sistem ketatanegaraan, dasar hukum, serta partai politik, *rule of law*, hak asasi manusia, hak dan kewajiban seorang warga negara, dan sistem demokrasi.
2. Zamroni (subadi. 2007, hlm. 15) PKn ialah pendidikan yang bukan hanya mengkaji tetapi mempunyai peran utama guna menumbuhkan warga masyarakat berwawasan pengetahuan yang luas serta berperan dinamis.
3. Merphin Panjaitan (subadi. 2007, hlm. 15) PKn merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan mencakup global juga memiliki tujuan guna mempersiapkan penerus bangsa menjadi warga negara yang memiliki wawasan yang luas serta kritis dalam suatu pendidikan yang dialogis.
4. Soedijarto (subadi. 2007, hlm. 15) Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pendidikan politik dan memiliki tujuan mewadahi peserta didik berkarakter yang ikut dan bertanggung jawab membangun sistem politik yang dinamis.
5. Tim ICCE UIN jakarta (subadi. 2007, hlm. 15) PKn yaitu suatu upaya yang diterapkan oleh satuan pendidikan dimana peserta didik mempelajari pengenalan, karakter politik sehingga yang seseorang itu memiliki *political knowledge, attitude, political efficacy* dan *political participation* serta dapat tegas dalam mengambil keputusan yang merata tana ada yang terzolimi dan rasional.

6. Civitas Internasional (subadi. 2007, hlm. 15). *civic education* merupakan pendidikan memfokuskan pada pemahaman awal tentang cara kerja demokrasi serta satuan-satuannya, pemahaman tentang suatu negara hukum, hak dan kewajiban, keterampilan yang dinamis, pelestarian budaya demokrasi dan ketertiban.

Pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat menerangkan bahwa Pancasila telah diterima serta ditetapkan sebagai dasar negara, yaitu dilihat dari kepribadian serta pandangan hidup pada negara yang telah diuji keabsahannya, kesanggupannya, serta hikmahnya, menjadikan satupun kekuatan yang dapat menghubungkan Pancasila dengan kehidupan bernegara Indonesia. Proses pembelajaran PKn dapat sebagai sarana yang tepat untuk pengembangan dan pemeliharaan nilai-nilai pancasila serta moral yang bermula diranah kebiasaan bangsa Indonesia, agar dapat diimplementasikan pada jiwa seseorang melalui bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan peserta didik pada di kehidupan berbangsa serta bernegara dari elemen terkecil sampai yang tertinggi. Pembelajaran PKn itu sendiri berupaya mendorong warga negara Indonesia menjadi berkarater serta dapat memilih dan memilah mana yang baik serta kurang baik dengan mempunyai rasa tanggung jawab menjaga keutuhan bangsa, mewujudkan masyarakat yang kritis dan beradab; mempunyai kemampuan yang dapat bersaing; disiplin, dan ikut serta dalam membangun ketertiban dan perdamaian bangsa berdasarkan sistem nilai pancasila. "PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, melalui kegiatan untuk menanamkan kesadaran kepada generasi muda bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara" Zamroni (dalam ICCE, 2003). Hal yang utama untuk sistem negara yang demokratis. Selama perkumpulan politik mendapatkan kesepakatan, pancasila dan pendidikan kewarganegaraan merupakan bentuk pengembangan pribadi untuk mendukung dan memperkuat komunitas politik. David Ker, (1999) menunjukkan bahwa "pendidikan kewarganegaraan dan kewarganegaraan Indonesia suatu negara akan selalu dipengaruhi oleh nilai dan tujuan pendidikan sebagai faktor struktural utama".

Dapat dikatakan mata pelajaran PPKn masih "Minimal" atau hingga harus berkembang menjadi PPKn, yang "Sedang" lebih maju, jadi ini dari "Pendidikan

tentang Demokrasi”, yaitu pembelajaran mengenai sistem demokrasi yang dipertanyakan dominan fokus terhadap fungsional “Pendidikan demokratis”, yaitu pendidikan melalui prosedur demokrasi, mendorong upaya pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan dan karakter disetiap individu seseorang.

PKn tidak hanya mengajarkan fakta tentang institusi dan tata cara berpolitik yang baik, bahkan juga masalah identitas dan kepribadian seseorang. Dalam UU No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 (2), dikatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan tahapan pendidikan harus memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok PKn ialah mengenai hubungan antar warganegara dan Negara, dan pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Hakikat Pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang berupaya sadar serta terorganisir yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa dengan memegang nilai-nilai pancasila dan berkarater tanggung jawab dan ikut serta dalam bela negara. demi kepentingan hidup dan kejayan bangsa yang berjiwa patriot, maka upaya mencerdaskan anak bangsa memberikan pengetahuan tentang ketatanegaraan, menanamkan rasa percaya diri bangsa, tidak akan sulit melestarikan ketertiban hidup dan keamanan Indonesia.

2. Tujuan PKn

Pada pembukaan UUD 1945 mengemban amanat sebagai pegawai Pemerintah republik Indonesia untuk menjaga masyarakat dari segala aspek hak rakyat dan menjaga kesejahteraan bangsa, mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan ikut serta dalam mewujudkan kedamaian dunia berlandaskan asas kesejahteraan, ketertiban abadi dan kerukunan. UUD 1945 menyatakan bahwa proses pendidikan harus menjadikan warga negara beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam rangka memajukan kualitas karakter bangsa yang diharapkan menurut undang-undang. Dihadapkan dengan permasalahan sesuai dengan porsi karakter masyarakat lokal dan nasional, maka perlu adanya reformasi pada pendidikan dengan tersusun sesuai kebutuhan yang diperukan dalam pendidikan. Pendidikan harus merata tanpa adanya kucurangan atau pun penyalahgunaan untuk menjamin peluang yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Pendidikan nasional didasarkan pada sumber hukum tertinggi yaitu UUD 1945. Proses Pendidikan nasional berupaya menanamkan karakter dan mencetak sikap dan prinsip bangsa yang bermoral,

Pendidikan kewarganegaraan menasar kepada proses akhir yakni penanaman karakter yang baik sesuai dengan jati diri bangsa menurut UUD 1945. logisnya UUD 1945 diposisikan berdasarkan norma pendidikan nasional untuk mewadahi masyarakat demi ketertiban bersama, Penekanan pembelajaran PKn merupakan aspek karakter seseorang, maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan juga sebagai Pendidikan yang efektif. rencana pengembangan pendidikan kewarganegaraan mempunyai kesamaan antara rencana Pendidikan lainnya. Persamaannya adalah pengembangan PPKA bisa juga yang lainnya berlandaskan pada perkembangan pembelajaran Proses secara Taksonomi Bloom, ternyata Proses penumbuhan belajar harus memenuhi beberapa aspek, ranah kognitif, Ranah Afektif, Psikomotorik. Berdasarkan aspek itu yang ditekankan fokus pada aspek afektif. konsep tersebut dapat diterapkan melalui pengajaran. Solusi untuk menekankan fokus salah satu ini adalah, dengan topik dianggap memiliki capaian utama yaitu “pengetahuan” yang luas, dengan mempelkan topik tersebut berupa pernyataan yang memiliki arti pelajaran, pelanggaran atau ketaatan. Melalui sikap paling umum hingga memiliki jiwa percaya diri.

Adanya PPKn bertujuan untuk mengembangkan aspek karakter menurut pancasila dan undang-undang dasar 1945, khususnya pada para pelajar supaya: (1) mempunyai wawasan yang luas dan keperdulian nasionalisme dan memiliki rasa tanggung jawab, wujud karakter warga negara yang baik, mereka menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik (2) mempunyai keberagaman wawasan yang menjadikan pengetahuan untuk memperkuat pendidikan nasional (3) memiliki jiwa yang ikut serta berpartisipasi menjalankan tugas dan menjaga kedaulatan bangsa melalui karakter yang baik (4) kesadaran yang dibekali dengan rasa hormat untuk menjadikan hak dan kewajiban sebagai warga negara harus lebih diutamakan dari kepentingan pribadi (5) aktif membangun masyarakat yang berwawasan serta mensosialisaikan betapa pentingnya nilai-nilai demokrasi (6) kemajuan Era yang semakin cepat membuat cara beradaptasi dengan cara berpikir serta tingkah laku dan karakter yang dimiliki harus mendukung tinggi sikap nasional Indonesia yang mampu beradaptasi sesuai karakter bangsa yang diperlukan sebagai tantangan nasional. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menjadikan warga negara yang peduli akan perkembangan karakter global yang berpegaruh pada setiap elemen

sebagai identitas bangsa Pelajar adalah benih-benih bangsa yang baik, dan benih-benih ini akan melahirkan pemimpin di masa depan.

Adapun sasaran atau tujuan khusus dan umum dalam mempelajari PKn:

a. Tujuan umum

Pada tujuan umum yang lebih ditekankan dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan yaitu dapat memahami secara benar, dan pemahaman antar masyarakat pada lingkup bangsa dan negara.

b. Tujuan khusus

1. Memberi tahu peserta didik serta pelaksanaan tugas sebagai warga negara yang memiliki kualitas karakter yang baik seperti kejujuran, demokrasi, keikhlasan dan sikap berbangsa.
2. Tumbuhnya siswa yang memahami sepenuhnya kehidupan yang ada dilingkungannya serta dapat memberikan ide dan pikiran untuk mengatsai permasalahan tersebut.
3. Adanya kemungkinan memiliki jiwa yang berperilaku sesuai tuntunan para pendiri bangsa serta menjadikan sejarah sebagai contoh nyata bahwa perjuangan tidak berhenti dimasa penjajahan tetapi perlunya cinta tanah air dan pengorbanan kepada seluruh warga negara.

Peranan penting dalam dunia pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan tatanan karakter bangsa sesuai tujuan negara indonesia. Dan PKn adalah wujud dalam pelaksanaan Pendidikan yang mendorong manusia Indonesia menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan adanya ideologi pancasila sebagai dasar negara. PKn saling beriringan dengan pembentukan dan pembangunan karakter bangsa. PKn mempelajari bidang yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek historis, epistemologis serta pedagogis bermula dari kajian dan rencana pembelajarannya. menurut historis pencapaian tujuan PKn berkaca pada sejarah yang diteliti dalam pertumbuhan kekuatan bangsa indonesia adanya sumpah pemuda 28 Oktober 1928, dasar komitmen negara indonesia disahkan dalam naskah kemerdekaan yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 berisi “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” dalam isi Proklamasi, adalah visi dari bangsa indonesia dalam penguatan dan keyakinan bahwa kami merdeka dari penjajahan sesuai pri kemanusiaan dan penjajahan diatas

dunia harus dihapuskan dimuka bumi karena merusak tatanan kebebasan suatu bangsa dalam menjalankan kehidupan yang tanpa adanya tekanan dari manapun yang merugikan orang lain. Bertumpah darah yang satu, tanah air indonesia sebagai pemersatu bangsa yang menjamin keutuhan berbangsa setanah air tanpa saling merugikan satu sama lain, bahasa satu, bahasa indonesia, berarti bahasa yang menjadi jati diri bangsa indonesia adalah dengan menggunakan bahasa yang satu agar dapat saling memahmi satu sama lain dalam kerukunan suku dan budaya yang beragam.

3. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan

Pada awal mula civics dipelajari untuk menyatukan bangsa amerika yang berbeda-beda suku dari berbagai negara yang datang dan menjadi warga negara amerika serikat. Adapun maksud mempersatukan warga negara amerika serikat dapat dikatakan dengan "*theory of americanization*" setelah perkembangan yang terjadi di amerika tersebarlah pemikiran dan penerapan civics di berbagai negara termasuk Indonesia. Adapun Indonesia menerapkan pembelajaran civics untuk menyatukan banyaknya bermacam-macam suku, budaya, agama, serta etnis yang beraneka ragam maka sudah sangat tepat apabila PKn dipelajari di indonesia.

Sejak awal kemunculan PKn pada tahun 1973 hingga sampai saat ini, pendidikan kewarganegaraan melalui beberapa kali pergantian nama seperti pendidikan kewiraan, tetapi dengan perubahan ini tidak serta merta berganti tapi mengikuti perkembangan suatu bangsa yang mempelajari PKn itu sendiri dan menentukan perjalanan sistem pendidikan di indonesia. Hal ini telah terbukti bahwa peran dan proses penyelenggaraan PKn di perguruan tinggi menjadi hal yang biasa ditemukan dalam mata kuliah yang berdiri sendiri secara teoriris. Namun pada permulaan pembelajaran PKn masih adanya kekurangan dalam pelaksanaannya tetapi dengan seiring waktu berjalan PKn berkembang dan menemukan cara dalam pembelajarannya agar dapat dipelajari oleh semua masyarakat indonesia, melalui pendidikan pramuka dan proses demokrasi di indonesia maka PKn dapat merambah kesemua jenjang pendidikan dari mulai sekolah tingkatan terbawah hingga tahapan pendidikan akhir PKn dapat menjadi mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan dulu adalah Pendidikan Kewirausahaan sebagai materi perkuliahan Mengenai pengertian persatuan dan kesatuan, Kesadaran kewarganegaraan, dan bentuk dari keperdulian bela negara sesuai yang dinyatakan bahawa Keputusan direktur jendral pendidikan tahun 2000. Proses perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki capaian yaitu (1) knowledge yang luas serta (2) memiliki kemampuan yang meliputi aspek intelektual dalam akademik politik, kemasyarakatan, hukum budaya dan filsafat. Materi PKn terdapat beberapa cakupan seperti membahas demokrasi, lingkungan sosial, ham serta pertahanan dan keamanan bangsa. Dan juga pada peran pendidikan PKn itu mendasarnya tidak bersifat militeristik tetapi lebih menekankan bersifat objektif dan ilmiah. Yang bermula pada pengajaran pendidikan moral pancasila yang berasal dari civic, civic yang dulunya mendominasi pembelajaran mata pelajaran di negara amerika, civic berasal dari kata bahasa latin yang berarti: warga negara, sesama penduduk, setanah air, bawahan dan kawula.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki 3 bagian yakni sebagai berikut:

- 1) kewarganegaraan kuno adalah sistem kewarganegaraan yang paling mendasar di antara semua sistem kewarganegaraan yang lainnya kewarganegaraan kuno pertama kali muncul di Yunani kuno tahunnya tidak pasti Tahun berapa namun kewarganegaraan kuno ini mendasari seluruh dan Kewarganegaraan yang sekarang berkembang di seluruh dunia inti dari kewarganegaraan gunung kewarganegaraan kuno muncul sebagai ketakutan atas perbudakan yang marak terjadi di masa itu.
- 2) kewarganegaraan modern adalah suatu sistem kewarganegaraan yang muncul pada abad ke-18 selama masa revolusi Perancis dan Amerika sistem kewarganegaraan modern muncul akibat banyaknya diskriminasi ketidakadilan dan pembatasan hak-hak manusia yang terdapat dalam kewarganegaraan kuno kewarganegaraan modern berciri-ciri memiliki paham demokrasi dan mengadaptasi pandangan liberal individualis serta pandangan sipil Republik di dalamnya organ garahan setelah orientalisme atau kontemporer gini kewarganegaraan diartikan sebagai suatu sistem yang melindungi tiga hal yang pertama setiap warga negara memiliki hak dalam pengambilan keputusan politik yang diambil oleh pemerintah yang kedua setiap warga negara berhak

memiliki akses dalam pengadilan umum yang dijalankan oleh seluruh warga negara di negara tersebut ketiga Setiap warga negara berhak memiliki jaminan atas kondisi sosial dan kondisi ekonominya selama ia menjadi warga negara-negara tersebut

- 3) kewarganegaraan setelah orientalisme atau Kontemporer adalah sistem kewarganegaraan yang terbaru dan telah disempurnakan dengan berbagai disiplin-disiplin ilmu sesuai dengan kondisi dan situasi kondisi yang sedang terjadi di dunia. maka sistem kewarganegaraan ini merupakan kewarganegaraan yang paling sempurna diantara sistem kewarganegaraan yang lainnya

perkembangan dari masa ke masa pendidikan telah bertransformasi seiring dengan kebutuhan setiap zaman yang ada, begitu juga dengan PKn yang diterapkan di negara indonesia pada tahun 1957 yang mana pemerintahan pada saat itu dipimpin oleh sang proklamator kemerdekaan yaitu ir. Sukarno. Yang lebih melekat dengan kata civics, masuk sebagai mata pelajaran disekolah pada tahun 1961 yang selanjutnya diganti menjadi pendidikan kewarganegaraan pada tahun 1968. Dalam tempo yang agak lama kementerian pendidikan dan kebudayaan mengganti lagi nama pendidikan kewarganegaraan menjadi pendidikan moral pancasila pada tahun 1975, dan pada tahun 1994 terjadi perubahan lagi dari pendidikan moral pancasila menjadi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dan masa reformasi dari PPKn dengan menghilangkan pancasila yang dianggap sebagai hasil dari masa orde baru dan menjadi PKn.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada kurikulum tahun 2006 dikatakan pendidikan kewarganegaraan tanpa memasukan kata pancasila didalamnya lalu didalam kurikulum tahun 2013 kata pancasila ini kembali dimasukan lagi sebagai nama mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan hal ini dikarenakan sejarah yang panjang dari perjuangan dan dalam bela negara, pergantian yang dilakukan dalam tempo yang berbeda-beda ini tidak menghilangkan rasa yang kuat untuk terus menjadikan pendidikan PKn ini sebagai upaya negara dalam membangun tumbuhnya nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk menjadikan warga negara indonesia sebagai masyarakat yang saling menguatkan dalam berbangsa dan bernegara, yakni menjadikan warga

masyarakat yang baik, baik secara moral, sosial, keberagaman, budaya dan lain sebagainya. William Galston, (2005) dan Felix Baghi, (2009) menunjukkan bahwasanya “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bahan ajar yang disiapkan untuk membentuk perilaku individu dalam rangka mendukung dan memperkuat komunitas politik selama komunitas politik tersebut positif dan merupakan hasil gotong royong”. persetujuan. Sebagai pengaruh dalam upaya Pendidikan Kewarganegaraan yakni nilai yang melakat pada karakteristik bangsa indonesia berlandaskan pancasila sebagai faktor struktural utama (David Kerr, 1999). Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sekedar menyajikan dan mengajarkan tetapi dampak dari adanya PKn adalah tertanamnya jiwa cinta tanah air yang memiliki tanggung jawab bersama untuk mewujudkan negara indonesia yang aman dan tertib.

4. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan pendidikan yang membidangi masyarakat peka dalam sejarah maupun tujuan yang akan dicapai olehnya, dapat kita ketahui ketika kita mempelajari pendidikan kewarganegaraan yang akan kita ketahui yakni banyak sekali manfaat dalam pembelajaran PKn yang mungkin sebelumnya tidak melekat dalam jiwa seorang warga negara indonesia itu sendiri salah satunya adalah meningkatnya kecintaan terhadap negara indonesia serta dapat bertanggung jawab akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik sesuai pembukaan undang-undang 1945. Bahkan ketika bangsa itu dalam keadaan tidak baik-baik saja, maka seorang yang memiliki kecintaan yang tinggi terhadap bangsa ia akan melakukan apapun yang bisa ia lakukan untuk membela keamanan bangsa dari serangan yang merugikan bangsanya, tidak hanya sebatas keamanan yang dilakukan oleh seseorang seperti tentara nasional indonesia, bahkan dari semua profesi bisa melakukan pembelaan cinta tanah air seperti seorang pemulung sekalipun mereka hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tetapi dengan mereka membersihkan sampah itu adalah contoh dari menjaga kenyamanan suatu negara, karena apa bila tidak adanya mereka maka suatu bangsa tidak akan bersih dari lingkungan yang kotor dan kumuh. Maka setiap warga negara memiliki kewajiban menjaga keutuhan hak dan kewajiban satu sama lain tanpa memandang kesetaraan

anantara individu maupun kelompok masyarakat selalu dapat menjunjung tinggi rasa bela negara tanpa adanya kecemburuan sosial yang memicu terjadinya perselisihan dalam berbangsa dan bernegara.

Ada beberapa manfaat yang akan didapat oleh seorang pelajar apabila dapat memahami pendidikan kewarganegaraan dengan baik dan dapat mengimplementasikannya dalam jiwa mereka yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan kepribadian yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia, terlebih seorang pelajar adalah sebagai peopor yang akan mewujudkan indonesia yang berkeadilan, berdemokrasi serta berperikemanusiaan.
2. Cinta tanah air, sosok seorang pelajar akan tumbuh seiring dengan apa yang mereka alami dan prinsip diri mereka maka dengan pendidikan kewarganegaraan mencetak pelajar yang cinta akan tanah indonesia.
3. Toleransi, adalah hal penting dalam berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan memiliki banyak perbedaan dari mulai suku, budaya, agama, serta etnis.
4. Kritis, suatu negara akan menjadi baik apabila rakyat dan pemerintah saling bekerjasama dalam pembangunan bangsa
5. Bertanggung jawab, ketika mempelajari PKn maka jiwa tanggung jawab yang tinggi membuat pelajar indonesia dapat menjalankan perannya sebagai seorang pelajar apa yang seharusnya mereka lakukan dalam membela negara.

Selain itu manfaat adanya pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai motivasi untuk mempunyai jiwa nasionalisme dan patriotisme yang melekat dengan sangat kuat dalam diri seorang warga negara. dan nilai-nilai karakter yang akan tumbuh pada setiap warga negara.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam Bela negara bisa dengan berbagai cara. Melalui tunduk pada hak dan kewajiban bersama, setiap warga negara indonesia berperan aktif dalam upaya menjadikan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Contoh penerapan cinta tanah air menciptakan kedamaian dilingkungan sekitar dan tidak berbuat sewenang-wenang atas hak orang lain. PKn juga merupakan ilmu yang sangatlah dibutuhkan oleh generasi muda pepatah mengatakan “Amal tanpa ilmu buta pengetahuan tanpa adanya sedekah lumpuh”.

Sudah rahasia umum mengapa pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembentukan karakter sebagai mana tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri yaitu menjadikan warga negara yang baik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara yang sekarang di bentuk kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang dimana pendidikan sekarang harus lebih di perhatikan bagaimana keberadaan peserta didik sebagai pelopor yang nantinya akan membuat banyak perubahan yang signifikan tonggak berdirinya suatu negara adalah adanya sikap karakter yang baik pada generasi muda, maka dengan adanya profil pelajar Pancasila ini adalah upaya yang sangat baik untuk pendidikan di zaman sekarang.

Sudah kita sadari bahwa manfaat yang nantinya kita dapatkan dengan berjalanya sistem pendidikan karakter di sekolah akan menguntungkan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang, namun tidak serta merta akan berjalan dengan sangat mudah tetapi dengan seiring waktu akan terwujudnya pendidikan yang baik, dengan syarat dalam pelaksanaannya sesuai dengan semestinya. Wujud dari pendidikan kewarganegaraan yang berguna dalam kehidupan bernegara.

B. Kajian Teori Pendidikan Karakter

1. Pengertian karakter dan Pendidikan karakter

Scerenco (1997, hlm. 45) mengemukakan, bahwasanya pendidikan karakter diartikan salah satu cara yang benar-benar untuk tujuan sikap positif yang akan ditanamkan, diberikan dorongan, serta contoh dari keteladanan, materi dan praktik emulasi. Karakter yaitu bentuk atau gambaran seseorang yang memiliki unsur berpikir dan berperilaku aktif dan tertanam jiwa yang menjadi kekhasan yang membuat seseorang tersebut dinilai baik atau buruk perilaku dan cara berfikirnya, yang nantinya akan berdampak pada kehidupan serta satuan masyarakat maupun dari lingkungan keluarga hendaknya mengedepankan sikap karakter yang mencontohkan kepada perdamaian bahkan peduli akan lingkungan sekitar dan juga hubungan antara Tuhan yang Maha Esa yang dipancarkan melalui sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma agama yang dengan beragama kita dapat membatasi diri dari hal yang tidak baik.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan adanya unsur karakter didalamnya, pengajaran dan penanaman modal yang paling utama adalah dengan menata

karakter dengan pemberian contoh yang baik sesuai norma kesopanan seperti komponen pengetahuan, kesadaran serta keamanan tindakan ini menjadikan karakter dari setiap individu tertarik dengan apa yang diperlihatkan, karakter adalah suatu bentuk cara seorang individu yang mana dibentuk untuk membuat kebebasan dalam melakukan sesuatu yang diinginkan dengan adanya Batasan yang mesti dilihat dari segi kesopanan kepada orang lain atau dengan perbuatan yang memang dilakukan untuk mengikuti keinginannya, karenanya seorang yang berkarakter dialah yang bisa mengendalikan dirinya untuk melakukan hal-hal yang memang ia butuhkan dan tidak melanggar ketentuan atau hak orang lain dengan menjunjung tinggi menghormati dalam melakukan sesuatu.

Dalam upaya penguatan pembelajaran yang berlandaskan pendidikan karakter hal ini bukan kebijakan yang baru-baru ini dilakuakn tetapi sejak lama, sejak tahun 2010 pendidikan karakter telah bergerak menjadi gerakan nasional dilingkungan sekolah. Dalam mendukung berjalannya pendidikan karakter disekolah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, karena apabila sarana tidak mendukung pembelajaran maka akan sulit dalam pengimplementasiannya sekaligus prakteknya, karakter mencakup beberapa aspek yang menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan mau tidak mau karakter seseorang harus di latih untuk menjadi seseorang yang taat kepada prinsip hidup yakni berjiwa yang tangguh, namun semua itu harus lah dibekali dengan permasalahan dilingkup terdepan yaitu keluarga yang mana kelaurga adalah pendidikan pertama dalam menentukan karakter seseorang maka apabila ada karakter seseorang yang kurang baik maka sudah dipastikan keluarganya memiliki ketidak perdulian dalam pendidikan seperti halnya sikap terhadap orang tua, taat beribadah, disiplin, sopan santun dan banyak hal yang bisa tergambar apabila karakter yang dimiliki seseorang itu baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mewujudkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya (Winton, 2010. Hlm 21). Pada definisi yang telah dikatakan bahwa pendidikan karakter mendorong dan membangun kepribadian seseorang yang dibangun oleh pengaruh keturunan ataupun lingkungan, seseorang dibedakan dengan orang lain terdapat pada karakternya yang baik atau kurang baik. pendidikan karakter merupakan semua hal positif yang diberikan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik yang diajarnya. Pembelajaran karakter sudah menjadi gerakan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan etika peserta didik.

Pendidikan karakter adanya proaktif dalam upaya penerapan yang sekolah dan pemerintah untuk membantu peserta didik memahami secara utuh inti dari norma-norma etika serta kemampuan yang dimiliki, seperti rasa tanggung jawab, membuat pernyataan yang benar, keahlian, istiqomah dan sabar. Burke (2001) mengatakan, bahwa pendidikan karakter hanya bagian mendasar yang baik dipelajari pada pendidikan yang baik. Ryan dan Bohlin (1999) mengatakan, bahwa pendidikan karakter merupakan pembelajaran pada peserta didik bagaimana mereka mengambil keputusan secara baik serta berperilaku sesuai aturan. Pada dasarnya pendidikan karakter ialah bentuk dari perwujudan pelaksanaan pancasila yang harus diberikan oleh pemerintahan untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila untuk kesejahteraan bangsa yang difokuskan kepada instansi pendidikan seperti sekolah dan lain sebagainya.

Berbicara tentang dunia pendidikan tentulah, memiliki tujuan yang sangat kuat dibaliknya, nilai moral yang paling utama untuk memanusiakan manusia yang sejatinya membutuhkan pendidikan tentunya harus dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat relevan untuk dijadikan sebagai pembelajaran yang dijadikan landasan utama yang menjadikan adanya pendidikan, Menurut filosofi ini, konsep moral yang baik melalui agama, etnis atau ide-ide politik bukanlah sesuatu hakikat bawaan, tertanam dalam jiwa dan mengandung keabadian namun dibangun sesuai dengan lingkungan yang ada. Maka pendidikan karakter itu dibangun dengan berbeda-beda menyesuaikan keberadaan orang-orang disekitarnya, dari hal inilah perbedaan karakter tidak dapat diukur dengan kebenaran mutlak.

Pluralisme merupakan harapan seluruh rakyat Indonesia. Sebagai sasaran utama membangun kemajemukan negara adalah dengan kerukunan kehidupan, menghilangkan perselisihan, etnis, dan membangun jiwa tanggung jawab. Sosial untuk membangun karakter. Salah satu pembangunan masyarakat yang berkebinekaan merupakan tujuan penting dengan adanya kerukunan dalam beragama dan sosial bermasyarakat maka dari itu karakter perlu dibentuk agar dapat memberikan pancaran kepribadian yang baik dalam bernegara.

2. Nilai-Nilai Karakter

Penanaman moral dan Pendidikan yang baik harus memuat beberapa aspek seperti memiliki nilai-nilai yang tercermin dalam budi pekerti individu untuk

mencapai ketercapaian karakter yang diinginkan. Adapun jangkauan sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan pendidikan karakter menurut ahli: pertama ahli Konan mengatakan, bahwa pengembangan karakter ialah usaha yang sengaja guna mengarahkan seseorang kepada pemahaman, jiwa empati serta mengimplementasikan karakter yang berlandaskan kasih sayang dengan sesama manusia, kedua yaitu ahli Suyanto (2009, hlm. 122) mengatakan, bahwa pendidikan yang berunsur karakter sebagai upaya berpikir untuk menunjukkan ciri khas individu yang hidup serta bekerjasama dari mulai keluarga, masyarakat, bangsa sekalipun antara negara internasional. kamus psikologi bahwa karakter adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dilihat dari tingkah laku atau kebiasaan yang berkaitan dengan sifat-sifat yang sering dijumpai dalam kehidupannya, ada beberapa butir nilai-nilai karakter menurut Kemendikbud sebagai berikut:

- a. Karakter agamis merupakan bentuk ketaatan dan berprinsip patuh terhadap agama yang mereka percayai dan juga memiliki sifat toleransi kepada agama non mereka. Taat pada agama adalah poin penting dalam menilai seorang yang berkarakter karena nya dikaitkan bahwa karakter adalah wujud dari penanaman karakter sangat berperan dalam menentukan baik buruk nya seseorang.
- b. Karakter jujur yaitu perilaku sesungguhnya yang benar-benar disampaikan dengan apa yang seseorang itu. Melalui sifat jujur kita juga dapat melihat bahwa karakter yang dimiliki bisa berdampak pada kebaikan diri seseorang tersebut maupun orang disekitarnya.
- c. Sikap Toleransi adalah perilaku yang didasari dengan adanya penghormatan kepada perbedaan untuk mewujudkan kedamaian dalam berbangsa, sikap ini merupakan bentuk dari kepedulian serta empati yang dipancarkan dari diri seseorang yang memiliki karakter baik.
- d. Disiplin ialah sikap karakter yang tidak semua orang bisa melakukannya tetapi tidak sulit untuk menjadikannya kebiasaan, poin penting menata manajemen diri untuk membiasakan disiplin ialah hal yang sulit karena hal tersebut harus dibiasakan dan dimulai dengan hal yang kecil agar menjadi kebiasaan yang disebut karakter yang baik.
- e. Kerja keras perilaku yang menunjukkan karakter yang tanpa mengenal kata putus asa, menjadi seorang yang berkarakter tidak hanya sebatas memiliki

kemampuan yang tidak dikembangkan namun harus membantu hal-hal yang baru dari hal yang jarang dilakukan menjadi biasa.

- f. Kreatif merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki ide dan gagasan yang ditampilkan untuk menuntaskan permasalahan yang ada.
- g. Mandiri perilaku yang mana pelakunya tidak menggantungkan permasalahan kepada orang lain dan senantiasa berusaha walaupun usaha yang ia lakukan belum maksimal.
- h. Demokratis merupakan kebebasan dalam berpikir untuk tujuan yang lebih baik dan memberikan peluang hak dan kewajiban yang melakat pada jiwa seseorang.
- i. Kritis adalah tindakan yang mengupayakan kebenaran menurut kepercayaan seseorang yang tidak merugikan orang lain, serta keinginan yang kuat agar dapat mengetahui fakta melalui pembelajaran, penglihatan, serta pendengaran.
- j. Jiwa yang semangat merupakan perilaku berpikir yang mengalahkan semua kecewa yang membuat putus asa. Dengan tujuan yang baik maka apa yang ingin dicapai akan terus di usahakan tanpa mengeluh.
- k. Rasa Cinta tanah air merupakan perilaku serta sikap yang menggambarkan kepedulian, tanggung jawab dan kesetiaan untuk menjaga dan melindungi segenap tumpah darah, semua aspek lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, serta politik.
- l. Berlomba-lomba menjadikan pribadi yang lebih baik dan hingga berprestasi adalah salah satu pendorong diri memberikan hasil yang berguna bagi banyak orang dan menghargai prestasi yang didapat oleh orang lain.
- m. Berkawan dan banyak berinteraksi dengan bermacam-macam orang serta tidak membedakan perbedaan.
- n. Menciptakan perdamaian sikap ini menunjukkan diri untuk menghasilkan kedamaian kepada semua orang.
- o. Memiliki kebiasaan suka membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat kepada diri untuk memperbanyak wawasan yang lebih luas.
- p. Peka terhadap lingkungan merupakan salah satu tindakan mencegah pada kerusakan hubungan antara alam dan lingkungan yang ada.

- q. Mengikuti kegiatan sosial adalah sikap yang dapat memberikan kebermanfaatan kepada banyak orang.
- r. Rasa Bertanggung jawab perbuatan seseorang agar dapat melaksanakan apa yang seharusnya dan kewajibannya yang dilakukan atau hubungan dengan tuhan yang maha esa, pribadi, orang disekitar, tempat tinggal, sosial serta bangsa dan negara.

Pendidikan karakter ada beberapa pendidikan upaya untuk memenuhi aspek pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan atau *kognitif*
2. Rasa atau *feeling*
3. Perbuatan atau *action*

Menurut Thomas lickona (isnaini, 2013, hlm. 446) aspek ini merupakan komponen yang sangat menentukan keefektifan pendidikan karakter. Bersumber pada (1) aspek agama, yakni kepribadian yang religius. Norma-norma yang tertanam dalam prinsip hidup seseorang dan harus berpedoman dengan keyakinan agama.(2) pancasila merupakan ideologi sekaligus sandaran hukum di indonesia yang didirikan dengan asas-asas kehidupan yang berkarakter yang baik yang mana telah dijabarkan dalam UUD 1945, nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila adalah manifestasi dari akhlak sebagai bangsa indonesia. Dalam kaitan pengimplementasian nilai-nilai yang akan mempengaruhi pendidikan anak adalah dilaksanakannya ruang dan kesempatan untuk menjadikan orang yang memiliki kualitas budi pekerti yang baik seperti kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat dan lain sebagainya. Pembelajaran yang pendidikan karakter adalah landasan awal, dan tidak hanya pada satu mata pelajaran saja yang bisa di khususkan untuk mempelajari pendidikan karakter tapi kesemua mata pelajaran harus diterapkan menunjukkan sangat pentingnya karakter apabila dilaksanakan dalam setiap jiwa individu. (3), Budaya merupakan sebuah kebenaran yang bukan hanya masa yang lalu tetapi budaya merupakan nilai budaya yang diakui oleh masyarakat indonesia. Sebenarnya nilai-nilai karakter bangsa yang telah ada sejak lama adalah gambaran bahwa sejarah budaya yang ditinggalkan oleh para pendahulu merupakan hasil yang menuai banyak dampak diwaktu yang sekarang terjadi

sebagai pembelajaran yang nyata. (4), harapan pendidikan nasional sebagai metode yang hendaknya warga negara miliki disetiap tujuan yang akan dicapai.

3. Model Pendidikan karakter

Pendidikan adalah sarana pembentukan yang dilakukan dalam upaya membangun peserta didik yang memiliki kualitas moral yang baik dan berpengetahuan yang luas ada standar pendidikan karakter yang digunakan secara langsung yaitu: (1) mengutamakan moralitas yang tinggi sebagai landasan pendidikan karakter, (2) menemui karakter menyeluruh, menangkap gagasan, rasa serta perilaku, (3) memakai metode pendekatan yang tepat agar dapat menumbuhkan karakter (4) kepekaan terhadap lingkungan sekitar, (5). Membuka ruang seluas-luasnya untuk mewadahi bakat peserta didik (6). Pengembangan kurikulum yang efektif dalam pembelajaran, (7). Memberi motivasi, (8). Bekerja sama dalam membangun suasana pembelajaran karakter, (9). Memilih pemimpin yang bertanggung jawab (10). Menjalin hubungan yang baik terhadap wali murid dan hubungan antar semua elemen disekolah (11). Mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ada empat komonen yang dilakukan agar dapat membangun pendidikan karakter, ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

1. Konsisten adalah kunci pendidikan karakter yang dilakukan dalam upaya pemberian karakter mulai dari tahapan terendah TK sampai SMA pada perguruan tinggi lebih ditekankan pada pemberdayaan.
2. Menggandeng seluruh mata pelajaran, ekspansi diri, pendidikan sejarah dan budaya, maka penanaman karakter disekolah melalui program ekstrakurikuler dan kurikuler dengan standar kurikulum.
3. Penilaian tidak ditangkap atau diajarkan, tetapi pemberian pembelajaran (Hermann, 1972). Hasil pemberian nilai yang diberikan oleh seorang guru, Peserta didik adalah subjek pembelajaran. Maka dari itu, pendidik tidak harus merubah bahan pelajaran tetapi memberikan banyak peluang serta kemungkinan untuk peserta didik belajar menginternalisasi pendidikan karakter.

4. Jalannya pembelajaran yang antusias serta menarik. bahwa proses pembelajaran karakter menempatkan seseorang sebagai pelaku utama. Suasana belajar harus hidup, aktif, serta menarik.

Peluang pendidikan karakter mendapatkan hasil yang baik bisa dipengaruhi oleh metode atau cara penyampaian yang digunakan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter memiliki empat model belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Model Monolitik

Model pendidikan karakter ini dibenarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. maka, Mata pelajaran ini ditempatkan seperti mata pelajaran pada umumnya. Artinya, pendidik dapat mengembangkan dengan luas kurikulum, silabus, RPP, serta media pendidikan guna memberikan pengajaran pendidikan karakter kepada peserta didik. hal yang penting dari model ini ialah aturan pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dengan baik. Maka bahan yang diajarkan kepada peserta didik bergantung pada bagaimana kurikulum itu efektif yang berarti artifisial. Lain kata pemberian kesempatan itu tidak sungguh-sungguh dijalankan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Model Terintegrasi

Pada model ini, mendidik nilai-nilai karakter pada seseorang merupakan saah satu tanggung jawab seorang (Washington, Clark, dan Dixon 2008). Pada model ini, pendidik dapat memilih beberapa metode dalam memasukan sasaran karakter. Melalui model ini peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dari waktu ke waktu yang mereka pelajari.

3. Model Waktu Keluar Sekolah

Pendidikan karakter dapat diajarkan tidak pada waktu jam sekolah. Pada umumnya dilakukan pada kegiatan sekolah yang berlanjut pada sesi diskusi setelah berakhirnya kegiatan. Secara kegaitan peserta didik memiliki pengalaman nyata dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter tetapi berada diwaktu jam pembelajaran disekolah, maka kegiatan ini bukan termasuk kurikulum disekolah. Hal ini sangat kurang tepat untuk pembelajaran nilai karakter kepada peserta didik dalam batasan waktu.

4. integrasikan Model

model yang terakhir ini terpadu dan diluar sekolah. Kegiatan ini bisa dimulai dari kerjasama anatar hubungan beberapa orang, model ini adalah kolaborasi dalam pendidikan dengan beberapa orang seperti lingkungan sekitar atau tetangga dan orang tua peserta didik, yang nantinya peserta didik akan mengimplementasikannya diluar sekolah.

Dari model-model yang telah dipaparkan tersebut, model yang sangat paling tepat dan sempurna adalah model integratif. Artinya, pendidikan karakter terintegrasi disetiap mata pelajaran yang ditempuh di Indonesia sekolah dan kemudian peserta didik dapat memperluas wawasan karakter dan moral. Dalam usaha penanaman moral sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD tidak bisa bergantung pada aspek tertentu saja, namun harus saling berkontribusi menjadikan peserta didik meraih ketercapaian yang maksimal. Dengan adanya perubahan pesat dalam bidang kemajuan teknologi, maka banyak hal baru yang harus disesuaikan dengan zaman.

C. Kajian Teori Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila ialah wujud dari seorang pelajar Indonesia yang menempuh pembelajaran sepanjang hayat yang didalamnya terdapat kompetensi global untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dimana terdapat enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Profil pelajar Pancasila dibangun dalam karakter dan kemampuan diri pada pengimplementasian setiap harinya serta menjadi suatu hal yang penting bagi peserta didik melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mengarahkan pada iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan komunikasi. Yang perlu diketahui sebelum menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah yaitu tentang pemahaman merdeka belajar yang kini mulai terdengar dan mulai diterapkan di Indonesia. Berbagai sekolah rujukan menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran di sekolah hal ini sesuai menurut Nadiem Anwar Makarim mengatakan, bahwa visi dan misi kemendikbud, (2020, hlm. 80-81) pelajar pancasila merupakan bentuk peserta didik Indonesia berperan sebagai pelajar seumur hidup dengan adanya kompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila.

Suatu pencapaian yang ingin diwujudkan pada profil pelajar Pancasila yaitu guna memujudkan generasi zaman sekarang yang bersifat pancasilais. Milenial atau sering disebut Generasi Y adalah mereka yang sekarang pada rentang usia 20 sampai 40 tahun, yaitu tahun lahir pada 1980-1990-an atau pada tahun 2000-an awal maka masuk pada kategori generasi milenial atau generasi “Modern”. Puspeka (2020, hlm. 23) mengatakan, bahwa Lalu apakah sebenarnya generasi modern tersebut tidak dihadapi dengan masalah yang kompleks? karena pada generasi modern banyak dukungan dari kemajuan teknologi digital, yang membuat pekerjaan mereka dapat dilakukan dengan cepat dan ringan. atau pada dasarnya mereka mempunyai permasalahan yang lebih besar, misalnya dalam mengetahui jati diri sebagai warga negara Indonesia seutuhnya. Pada saat kecemasan tersebut terjadi, hal-hal baik seperti bekerja sama dengan karakter milenial guna adanya perwujudan pada profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan amanat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang mengetahui profil pelajar Pancasila. Dalam arah dan visinya, mengatakan, bahwa sistem pendidikan nasional mementingkan nilai-nilai ketuhanan yang memiliki ciri tangguh serta berakhlak mulia, unggul dalam perubahan serta teknologi Latar belakang di balik pembentukan profil siswa pancasila, ialah mulai tegoresnya pendidikan karakter, seiring berjalannya waktu mulai terlupakan. Profil bangsa Indonesia merupakan bentuk pendidikan karakter yang diwujudkan oleh pelajar Pancasila. Tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan manusia yang unggul, manusia dapat dikatakan yang unggul saat ia menerapkan pembelajaran sepanjang hayat dengan adanya kompetensi yang baik sesuai perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Mendikbud Nadim mengatakan profil pelajar Indonesia telah dirinci menjadi enam ciri utama dari profil pelajar Pancasila yaitu

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia mampu mengamalkan nilai-nilai agama sebagai nilai religiusnya dalam menjalankan kepercayaan dan keyakinannya saat mempelajari ajaran agamanya, yang tergambar pada setiap perbuatannya sehari-hari Mengimplementasikan bentuk pemahamannya. Mengembangkan profil pelajar Pancasila, Beriman serta

Bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, diawali dengan memberikan arahan, memberikan pemahaman, dan membiasakan peserta didik melakukan hal baik, dimulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

- b. Berkebhinekaan global, diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya luhur, lokalitas, jati diri, serta dapat memiliki pikiran yang terbuka saat bersosialisasi terhadap budaya lain. Artinya agar peserta didik dapat melestarikan budaya luhur serta menghargai budaya lain. Kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya luhur serta mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu dengan adanya ekstrakurikuler seperti tarian daerah, musik daerah, atau kesenian daerah yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengetahui, mempelajari, menghargai, serta melestarikan kebudayaan luhur yang setiap daerah memiliki keistimewaan tersendiri serta membuat mereka bangga terhadap budaya luhur yang ada di Indonesia.
- c. Bergotong royong, peserta didik diharapkan mampu berotong royong, misalnya dapat bekerja sama dengan orang lain guna adanya pencapaian kesejahteraan yang menimbulkan kebahagiaan terhadap diri sendiri serta orang lain, peduli terhadap sesama, serta adanya komitmen untuk terlibat terhadap meminimalisirkan permasalahan yang dihadapi orang sekitarnya.
- d. Mandiri, kemandirian pada diri seseorang akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari jika dalam proses kemandirian itu diterapkan dalam profil pelajar pancasila pada pembelajaran yang harus mempunyai inisiatif terhadap peningkatan terhadap diri sendiri serta suatu pencapaian yang didasari pada pengenalan, kekuatan, dan keterbatasan dirinya terhadap situasi yang dihadapi, serta bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Peserta didik yang memiliki dimensi ini harus mampu mengembangkan dirinya sendiri seperti, pikiran, perasaan, dan tindakan guna tercapainya tujuan terhadap dirinya.
- e. Bernalar kritis, merupakan penalaran dalam diri seseorang guna menyerap informasi serta memberikan penilaian sehingga menghasilkan suatu keputusan yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Pada peserta didik mendapatkan pembelajaran di sekolah mengenai mampu bernalar kritis,,

sistematik serta ilmiah, membuat kesimpulan dari fakta yang ada, dan mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, bernalar kritis, mampu mengelola informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, mampu memrefleksi pemikiran serta mengelola jalan pikiran dalam mengambil suatu keputusan.

- f. Kreatif, peserta didik yang memiliki sikap kreatif berarti mampu mengevaluasi serta memperbaiki, menghasilkan suatu hal yang berwujud asli, memiliki makna, memiliki manfaat, serta adanya dampak baik terhadap diri serta lingkungannya. Pendidik memiliki peranan penting guna mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di sekolah. Misalnya, memberikan peserta didik kebebasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yang bertujuan mengasah kreativitas peserta didik. Artinya, peserta didik mampu menentukan pembelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing dan pendidik sebagai wadah pembimbingan dalam proses pembelajaran.

Pada ke enam ciri tersebut hendaknya dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah terlebih pada kehidupan sehari-harinya dalam lingkup keluarga, masyarakat, sosial, dan sebagainya, berbagai macam cara yang lebih efektif juga penguatan karakter melalui akhlak mulia itu tentu menjadi komponen yang sangat penting menjelaskan pola pikir orang tua serta guru haruslah terbuka dan tidak takut salah, dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. Dengan direncanakannya profil pelajar Pancasila oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan agar peserta didik dalam hal ini terfokuskan dan dituntut untuk menjadikan generasi yang unggul dalam segala aspek terutama karakter yang baik dalam jiwa seorang individu tersebut.

2. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila berkontributif terhadap visi dan misi Presiden guna menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju serta berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang baik. Disebut profil pelajar Pancasila karena memiliki tujuan untuk mempererat nilai-nilai luhur pada Pancasila di setiap diri seseorang. Pancasila ialah satu kata yang tepat guna merangkum seluruh karakter yang diharapkan dimiliki setiap pelajar Indonesia. Selain itu, juga memiliki kepribadian

Pancasila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Ternyata, tidak hanya lewat teori seperti pelajaran agama atau PPKn di kelas. Tapi pelajar pancasila dilaksanakan lewat berbagai aktivitas positif di sekolah, rumah, dan masyarakat. Jadi yang ditekankan ialah berlatih menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, hingga menjadi bagian dari sikap hidup kita.

Pada abad ke-21 individu harus memiliki keterampilan seperti *creative thinking*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*. Artinya, seseorang harus memiliki sifat yang kreatif, mampu berpikir kritis, mampu berinteraksi dengan baik, serta mampu bekerja sama dengan baik. Perumpamaan yang tepat yaitu antara petani dan bibit yang dia tanam, pendidik berperan sebagai petani sedangkan peserta didik berperan sebagai bibit unggul yang akan ditanam oleh petani. Seorang petani harus menanam, memberi air, memberi pupuk guna bibit yang ditanam tumbuh sesuai yang diharapkan, yaitu menjadi tanaman yang baik, bagus, serta memiliki manfaat untuk diri seorang petani serta orang lain. Karena pada dasarnya, jika kita menanam bibit lalu dirawat dengan baik, kemungkinan gagal itu kecil, terkecuali adanya factor lain yang membuat bibit tersebut gagal panen. Maka dari itu, sebagai pendidik harus memiliki sikap ketelatenan yang baik untuk membentuk karakter yang baik terhadap peserta didik serta mencetak pemuda yang berguna untuk masa depan.

Pada aspek tujuan dicanangkanya atau penguatan Pendidikan karakter adalah telah tergerusnya budaya perilaku yang baik dan menerapkan akhlak mulia sehingga membuat pemerintah menyiapkan dan upaya yang menentukan alur generasi penerus bangsa dengan adanya profil pelajar Pancasila. Disini pun Pendidikan yang diberikan harus berpihak kepada anak, karena pada pengalaman yang lalu kita banyak melihat kurangnya keefektifitasan dalam pembelajaran seperti anak lebih banyak diam tanpa ada keikutsertaan dalam pembelajara yang berdampak pada karakter anak yang menjadi pasif dan cenderung tidak berkembang, serta kita tidak dapat memaksa anak jika hal tersebut dapat membuat psikologi anak terganggu. Anak memiliki peranan penting karena menjadi subjek pada dunia pendidikan. Pendidik dan peserta didik harus bekerja sama dengan baik guna mengasah serta mengembangkan potensi pada diri masing-masing serta

adanya akomodasi yang sesuai terhadap karakter setiap individu agar tercapainya keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat..

D. Penelitian Terdahulu

Kajian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kajian yang dilaksanakan oleh Farida, N.A (dalam Safutra, 2015, hlm. 26) yang berjudul “Pendidikan Karakter Tomas Licona yang mana dalam penelitiannya menurutnya bahwa pendidikan karakter adalah bentuk dalam mewujudkan manusia yang dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai etika yang menimbulkan kebermanfaatan baik individu maupun orang lain”. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menurut Fitriyanto (dalam Safutra, 2015. Hlm. 27) dengan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan karakter adalah pendidikan yang terfokuskan kepada anak didik yang sesuai dengan kemampuan anak didik yang diberikan dengan cara berangsur-angsur”.

Adapun persamaan dalam hasil penelitian oleh kedua ahli di atas ialah sama-sama menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seorang anak didik, selain itu juga karakter ini sebagai tolak ukur bagi masyarakat maupun generasi penerus yang diharapkan dapat menjadi warganegara yang baik dan berakhlak mulia. Sedangkan perbedaan yang ada terletak pada sasaran yang di tujukan yang mana penelitian yang dilakukan oleh Farida N.A itu sarasanya kepada seluruh aspek masyarakat sekalipun bukan seorang anak didik maka wajib berkarakter yang baik sedangkan rahmat fitriyanto menyasar kepada anak didik.

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu gerbang utana untuk mencapai suatu kesuksesan pada masing-masing individu, yaitu menempuh pendidikan dengan baik. Dalam menempuh pendidikan, maka seseorang dapat membentuk karakter diri dan moral yang baik terhadap lingkungan keluarga, lingkungan formal, serta lingkungan non formal. Melalui pendidikan pula ada beberapa evaluasi yang akan didapatkan pada setiap tahapan yang dilalui, yaitu suatu hal yang belum dipahami akan menjadi paham, yang sedikit paham akan menjadi lebih paham, dan seterusnya begitu.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi dalam mengimplementasikan guna menjadikan warna negara yang baik, hal ini dapat dilihat dari pendidikan

karakter yang telah dibentuk oleh pendidik terhadap peserta didik, melalui berbagai aspek tingkah laku atau cara berinteraksi serta adanya sikap yang baik dan hormat terhadap orang lain, hal ini menunjukkan bahwa pada diri individu terdapat karakter yang baik, hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan kewarganegaraan.

Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan pemerintah dapat mengembangkan wujud dari pendidikan karakter yang direncanakan oleh kemendikbud guna mengimplementasikan pendidikan karakter yang disebut dengan profil pelajar pancasila, diharapkan dengan adanya program pelajar pancasila baik pendidikan maupun peserta didik dapat mengimplementasikan dalam bentuk pengamalan melalui individu maupun kelompok sebagai pedoman yang harus diterapkan sebagai pelajar sepanjang hayat.

Pendidik yang menampilkan sikap serta perilaku akan menjadi contoh terhadap peserta didik, karena menjadi bentuk dari suatu usaha membuat peserta didik menjadi lebih disiplin di sekolah maupun diluar sekolah. Perilaku peserta didik yang kurang disiplin akan mendapatkan proses mengatasi serta pencegahan terhadap perilaku tersebut, agar menjadi peserta didik yang lebih baik lagi. Terdapat tiga usaha yang dilakukan pendidik dalam menegakkan karakter yang baik sesuai dengan program pelajar Pancasila, yaitu:

1. Pendidik diharapkan dapat menjadi teladan berdisiplin, misalnya tepat waktu. Peserta didik tidak akan memiliki disiplin jika tidak melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Pendidik harus menghindari kebiasaan telat masuk kelas, maka apapun yang mendasari peserta didik dalam sikap serta karakter, karena melihat dari kebiasaan pendidik yang sering tidak disiplin.
2. Mengimplementasikan peraturan tata tertib yang bersifat jelas dan tegas, guna mempermudah peserta didik mentaatinya serta mampu menciptakan suasana yang baik serta kondusif ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
3. Secara konsisten pendidik serta sekolah dapat mensosialisasikan kepada peserta didik bagaimana pentingnya memiliki sikap disiplin dalam belajar guna mencapai hasil yang optimal, melalui pembinaan, serta yang paling penting melalui keteladanan.

Terlepas dari semua pernyataan dan teori yang telah diterangkan diatas bahwasanya peran dalam membangun mental dan karakter adalah tumbuh dari

berbagai aspek mulai dari individu, kelompok maupun masyarakat luas harus memiliki karakter yang baik, terlebih kepada pelajar yang diharapkan sebagai tolak ukur kebangkitan suatu negara itu bisa dilihat dari pelajar yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan ini diharapkan setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran PPKn, didalam diri peserta didik terwujud karakter disiplin yang baik sesuai dengan tahapan serta tingkatan usia dan pemahaman pada jenjang pendidikan sebagai karakteristik bangsa Indonesia.

Adapun kerangka pemikiran yang menerangkan secara garis besar atau alur masalah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Bagan 1 1 Kerangka Pemikiran



